

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran merupakan salah satu komponen penting yang harus diperoleh oleh semua lapisan masyarakat tanpa memandang segi finansial maupun kedudukan. Pendidikan juga dapat memanfaatkan potensi yang ada pada dirinya, baik dari segi akademik maupun non akademik, pendidikan juga dapat menunjang perkembangan dan pertumbuhan sumber daya manusia, pendidikan dapat memperkuat karakter positif dalam dirinya, tidak dapat dipungkiri bahwa salah satu aspek paling berpengaruh dalam perkembangan kualitas diri manusia adalah pendidikan.¹

Salah satu sarana pendidikan yang bisa didapat masyarakat adalah melalui lembaga sekolah, dalam lembaga sekolah masyarakat dapat memperoleh fasilitas dalam belajar seperti pengajar, materi yang akan diajarkan, referensi dalam mempelajari materi serta semua aspek penunjang peserta didik dalam menjalani proses belajar mengajar, semakin baik fasilitas penunjang kegiatan belajar mengajar, maka semakin baik pula peserta didik dalam mengolah materi yang disampaikan. Fasilitas atau sarana pembelajaran adalah salah satu komponen yang menunjang peserta didik dalam memperoleh pembelajaran yang berkualitas.

Komponen dalam pembelajaran yang paling berpengaruh adalah guru. Menurut Thoifuri, kata guru dalam bahasa arab disebut mu'allim dan dalam bahasa inggris dikenal dengan teacher yang dalam pengertian yang sederhana merupakan seseorang yang pekerjaannya mengajar orang lain.² Menurut Annisa Anita Dewi, guru merupakan seorang pendidik yang digugu dan ditiru,

¹ Masriani, Problematika Pendidikan Indonesia, *Jurnal Mitra PGMI*, Vol.1, No.1, hal.127, 2015

² Dea Kiky Yestian, Nabila Zahwa, Peran Guru Dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar, *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol.4, No.1, hal. 41, 2020

dalam hal ini guru menjadi teladan bagi anak didiknya.³ Segala hal yang disampaikan guru kepada muridnya baik dari model pembelajarannya, maupun materinya sangat berpengaruh.

Menurut Nasruddin dan Abidin menyatakan bahwa “kehadiran Seorang guru sebagai sosok yang berdiri di depan kelas keberadaannya sampai kapanpun tidak dapat digantikan oleh media pembelajaran⁴”. Kehadiran guru secara langsung di depan kelas dalam proses belajar mengajar untuk tercapainya tujuan pembelajaran. Menurut Wulandari dan Surjono mengemukakan bahwa “rendahnya keaktifan dari siswa dikarenakan tingkatan kejenuhan terhadap strategi yang diterapkan”. Terkait dengan hal tersebut, maka penggunaan model pembelajaran yang monoton dapat mempengaruhi suasana dalam kelas.

Guru dalam penyampaian materinya pasti memiliki model pembelajarannya sendiri, karena model pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan minat dan semangat siswa untuk berpartisipasi dalam aktivitas belajar yang lengkap. Hal Itu membuat reaksi siswa yang lebih baik terhadap konsep atau materi yang disajikan dan mereka menjadi lebih cepat untuk memahami materi pelajaran. Penerapan model pembelajaran tepat, maka akan hasil belajar siswa akan efektif.⁵ Hal itu membuat apa yang diperoleh siswa menjadi lebih maksimal

Faktor keberhasilan dalam proses pembelajaran ditentukan juga oleh metode mengajar guru. Apabila metode pengajaran guru tidak tepat maka akan berdampak kurang optimalnya proses pembelajaran yang pada akhirnya berdampak pada hasil belajar siswa. Guru semestinya memiliki kreasi dan inovasi dalam mengembangkan model pembelajaran beserta strateginya, sehingga menciptakan pembelajaran yang bermakna serta mampu

³ *Ibid*

⁴ M.Syahrul Kahar dkk, Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Peningkatan Hasil Belajar, *Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, Vol.9, No.2, hal.280, 2020

⁵ Raudha Ningsih dkk, Pengaruh Model Pembelajaran Tipe Jigsaw Dalam Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar SKI, *Journal of Primary Education*, Vo. 3, No.2, hal.193, 2022

memanfaatkan berbagai media pembelajaran yang ada berdasarkan pada materi yang disampaikan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.

Penerapan model pembelajaran, strategi, dan pendekatan semestinya dipergunakan dengan baik dan maksimal, sehingga mampu memberikan dampak pada pengembangan proses pembelajaran dimasa yang akan datang. Hal ini menunjukkan bahwa setiap proses pembelajaran yang terjadi itu diakibatkan oleh adanya interaksi yang nyata antar pengajar dan siswa, dan guru sebagai seseorang yang berinteraksi langsung dengan siswa adalah pemegang peran pertama dalam penyampaian dan pengembangan pengetahuan siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar.

Ada banyak jenis model pembelajara, salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif. Menurut Slavin, pembelajaran kooperatif sebagai lingkungan belajar dimana peserta didik bekerjasama dalam suatu kelompok kecil yang kemampuannya berbeda-beda untuk menyelesaikan tugas-tugas akademik.⁶ Pembelajaran kooperatif berbeda dengan strategi pembelajaran yang lain, perbedaan itu dapat terlihat dari proses pembelajaran yang lebih menekankan pada proses kerjasama kelompok.

Pembelajaran kooperatif tipe jigsaw merupakan sebuah strategi belajar yang dapat menumbuhkan komunikasi efektif, menciptakan suasana belajar yang aktif dalam kelas, serta dapat memberikan hasil belajar yang memuaskan. Banyak penelitian menunjukkan bahwa pengajaran oleh rekan sebaya (peer teaching) ternyata lebih efektif dari pada pengajaran oleh guru, penerapan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada materi suatu pelajaran dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa, juga dapat mendorong komunikasi yang baik dan sosial yang tinggi antar sesama siswa.⁷

Kelebihan metode jigsaw adalah dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerjasama dengan siswa lain, siswa dapat menguasai materi yang disampaikan, setiap anggota siswa berhak menjadi ahli dalam kelompoknya.

⁶ Eka Lestari, Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Pelajaran PAI di Madrasah Aliyah, *Jurnal Research And Education Studies*, Vol.3, No.3, hal.86, 2022

⁷ *Ibid.*, hal.15

Proses belajar mengajar memerlukan siswa saling bekerja sama.⁸ Adapun kekurangannya adalah membutuhkan waktu yang lama dalam pembiasaannya dalam kelas, siswa yang pandai cenderung tidak mau disatukan dengan temannya yang kurang pandai, dan yang kurang pandai akan merasa minder.

Penerapan metode dan strategi pembelajaran sangat berpengaruh terhadap minat dan hasil belajar siswa, bagaimana cara pengajar mengkondisikan kelas menjadi faktor pengaruh efektifitas pembelajaran dalam kelas, terciptanya kelas yang kondusif dan efektif dalam pembelajaran akan menghasilkan pembelajaran yang berkualitas, sehingga suasana kelas terasa nyaman serta peserta didik dapat menyerap pelajaran yang disampaikan oleh pengajar dengan baik. Peneliti akan meneliti tentang Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Minat dan Hasil Belajar Fiqih di MTs Ma'arif NU Blitar.

Penelitian Ini akan menghasilkan pengetahuan yang dapat dipakai untuk mendeskripsikan fenomena, menjelaskan hubungan antar fenomena, meramalkan fenomena yang akan terjadi secara ilmiah dan akurat dan mengendalikan berbagai fenomena dan kekuatan alam untuk berbagai keperluan. Pengetahuan demikian sangat berguna untuk memnuhi kebutuhan kemaslahatan umat manusia, mengembangkan, serta memperkaya ilmu pengetahuan dan teknologi⁹, khususnya di MTs Ma'arif NU Blitar agar bisa dijadikan referanensi dalam pembelajaran di madrasah.

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

- a. Kurangnya minat peserta didik terhadap mata pelajaran Fiqih
- b. Jenuhnya siswa dalam mengikuti pembelajaran mata Pelajaran Fiqih
- c. Metode pembelajaran yang digunakan pada mata Pelajaran Fiqih kurang bervariasi dan cenderung monoton
- d. Siswa kurang dilibatkan secara langsung oleh guru dalam pembelajaran

⁸ Sitti Ratna Dewi ddk, Perbandingan Hasil Belajar PAI Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT dan Tipe Jigsaw Pada Siswa Kelas X di SMAN Worokombu Selatan, *Jurnal At-Ta'dhib*, Vol.2, No2, hal.18, 2016

⁹ Ahmad Tanzeh, Metodologi Penelitian Praktis, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal.7

2. Batasan Masalah

Permasalahan yang akan di teliti dibatasi pada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap minat dan hasil belajar mata Pelajaran fiqh peserta didik di MTs Ma'arif NU Blitar.

C. Rumusan Masalah

1. Apakah model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw berpengaruh terhadap minat belajar fiiqh peserta didik MTs Ma'arif NU Blitar?
2. Apakah model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw berpengaruh terhadap hasil belajar fiiqh peserta didik MTs Ma'arif NU Blitar?
3. Apakah model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw berpengaruh terhadap minat belajar, hasil belajar, serta minat dan hasil belajar fiiqh peserta didik MTs Ma'arif NU Blitar?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk menjelaskan pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap minat belajar fiiqh peserta didik MTs Ma'arif NU Blitar
2. Untuk menjelaskan pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap hasil belajar fiiqh peserta didik MTs Ma'arif NU Blitar
3. Untuk menjelaskan pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap minat dan hasil belajar fiiqh peserta didik MTs Ma'arif NU Blitar

E. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan tentang pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap minat dan hasil belajar fiiqh peserta didik

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Kepala Madrasah

Hasil penelitian ini diharapkan bisa dijadikan referensi bagi pihak sekolah mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap minat dan hasil belajar fiiqh peserta didik, dengan demikian penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan dalam penentuan

model pembelajaran dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, sehingga model pembelajaran lebih variatif

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi pembelajaran oleh pengajar dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, terutama pada mata Pelajaran fiqih

c. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini diharapkan peserta didik dapat kooperatif dalam mensukseskan model pembelajaran yang digunakan oleh pengajar, sehingga menumbuhkan minat dan hasil belajar

d. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan mampu dijadikan referensi dalam mengembangkan penelitian lain, dan dapat menemukan solusi dalam permasalahan yang ada

F. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian merupakan bingkai penelitian yang menggambarkan batas penelitian, mempersempit permasalahan, dan membatasi area penelitian.¹⁰ Penelitian dapat terarah dengan tepat dan dapat mengatasiterjadinya penyimpangan terhadap penyusunan tugas akhir ini, maka harus ada batasan yang jelas dalam ruang lingkup penelitian dengan judul “ Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Minat dan Hasil Belajar Fiqih di MTs Ma’arif NU Blitar” meliputi :

1. Subjek dalam penelitian ini yaitu siswa kelas VIII F dan VIII G
2. Waktu dan Lokasi penelitian dilakukan di MTs Ma’arif NU Blitar dengan periode pengumpulan data selama 1 bulan
3. Variabel yang diteliti yaitu Variabel (X) Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dan variabel (Y1) Minat belajar, variabel (Y2) Hasil Belajar Dengan adanya ruang lingkup tersebut, peneliti mudah dalam menunjukkan batas dan focus penelitian , peneliti membuat Batasan dengan

¹⁰ Riduwan, Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula, (Bandung, Alfabeta, 2011), hal.22

adanya sampel terbatas siswa kelas VIII F dan VIII G MTs Ma'arif NU Blitar dengan focus penelitian adalah pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap minat belajar dan hasil belajar pada mata pelajaran fiqih.

G. Penegasan Variabel

1. Penegasan Konsptual

Judul dalam penelitian ini adalah “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Minat dan Hasil Belajar Fiqih di MTsMa'arif NU Blitar” dan penegasan istilah secara konseptual adalah sebagai berikut :

a. Model Pembelajaran Koopeartif tipe jigsaw

Ada banyak model pembelajaran yang bisa dipakai oleh pengajar dalam mengkondisikan kelas disaat kegiatan belajar mengajar dilaksanakan, salah satunya adalah model pembelajaran koopeartif tipe jigsaw. Slavin mengemukakan bahwa belajar kooperatif adalah suatu model pembelajaran yang di dalamnya siswa belajar dan bekerja melalui kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri atas empat sampai enam orang, dengan struktur kelompok heterogen.¹¹

Jigsaw didesain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain. Siswa tidak hanya mempelajari materi yang diberikan, tetapi mereka juga harus siap memberikan dan mengajarkan materi tersebut pada anggota kelompoknya yang lain. Pembelajaran yang dilakukan mengharuskan siswa saling tergantung satu sama lain dan harus bekerja sama secara kooperatif untuk mempelajari materi yang ditugaskan Lie dalam bukunya *Cooperative Learning*.¹²

¹¹ Nur Ainun Lubis dkk, Pembelajaran Koopeartif Tipe Jigsaw, *Jurnal As-Salam*, Vol.1, No.1, hal.96, 2016

¹² Simanjutak Tarida Alvina, *Model Pembelajaran Kooperatif*, (Tasikmalaya, Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia, 2024), hal.43

b. Minat Belajar

Defenisi minat adalah suatu rasa lebih suka, rasa ketertarikan, perhatian, fokus, ketekunan, usaha, pengetahuan, keterampilan, motivasi, pengatur perilaku, dan hasil interaksi seseorang atau individu dengan konten atau kegiatan tertentu.¹³ Minat dapat memberikan dampak positif pada pembelajaran, karena dengan ini anak bisa dengan sendirinya memiliki rasa ingin tahu yang besar terhadap pelajaran yang sedang dikaji oleh pengajar, dengan begitu anak bisa lebih luas dalam mencari dan memperoleh sumber materi.¹⁴

Minat belajar merupakan elemen yang mendorong dan memotivasi siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran yang berakar pada rasa ketertarikan, kegembiraan, dan hasrat mereka untuk mendapatkan pengetahuan. Ketertarikan untuk belajar adalah salah satu elemen motivasi yang muncul sebagai hasil dari hubungan serta partisipasi pelajar dalam melakukan kegiatan belajar.¹⁵ Dorongan itu yang membuat siswa lebih rajin dalam belajar.

c. Hasil Belajar

Hasil belajar dapat didefenisikan sebagai penilaian diri siswa, dan perubahan yang dapat diamati, dibuktikan, dan terukur dalam kemampuan atau prestasi yang dialami oleh siswa sebagai hasil dari pengalaman belajar. Proits mengungkapkan bahwa hasil belajar dapat menggambarkan kemampuan siswa setelah apa yang mereka ketahui dan pelajari. Hasil belajar juga sebagai tolak ukur terhadap kemampuan siswa dalam mengolah materi yang diberikan oleh pengajar.¹⁶

d. Fiqih

Menurut terminologi fikih pada mulanya berarti pengetahuan keagamaan yang mencakup seluruh ajaran agama, baik berupa akidah,

¹³ Siti Nurhasanah dkk, Minat Belajar Sebagai Determinasi Hasil Belajar Siswa, *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, Vol.1, No.1, hal.130, 2016

¹⁴ *Ibid.*, hal.129

¹⁵ Furqon Muhammad, *Minat Belajar*, (Solok, Mafy Media Literasi Indonesia, 2024), hal.5

¹⁶ *Ibid.*, hal.130

akhlak, maupun amaliah (ibadah), yakni sama dengan arti syariah islamiyyah. Namun, pada perkembangan selanjutnya, fikih diartikan sebagai bagian dari syariah islamiyyah, yaitu pengetahuan tentang hukum syariah islamiyyah yang berkaitan dengan perbuatan manusia yang telah dewasa dan berakal sehat yang diambil dari dalil-dalil yang terinci.¹⁷

Fokus ilmu fiqh digunakan untuk mengetahui terhadap suatu perbuatan itu bisa dihukumi wajib, haram, sunnah, makruh ataupun mubah, yang disebut dengan hukum taklifi (hukum yang berkenaan dengan perbuatan mukallaf). Ataupun mengarahkan pada hukum wad'i, yakni hukum yang tidak ada hubungannya dengan perbuatan mukallaf, Seperti tenggelamnya matahari adalah tanda masuknya kewajiban shalat maghrib, dan terbitnya fajar shodiq sebagai pertanda masuknya shalat subuh.¹⁸

2. Penegasan Operasioanal

Penegasan operasional merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian guna memberi Batasan kajian dalam suatu penelitian, Adapun penegasan secara operasioanal dari judul Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Minat dan Hasil Belajar Fiqih di MTs Ma'arif NU Blitar adalah pembahasan untuk mengetahui pengaruh dari model pembelajaran kopperatif tipe jigsaw terhadap minat dan hasil belajar siswa pada mata Pelajaran fiqh.

Pengukuran minat siswa terhadap mata Pelajaran fiqh dengan menggunakan angket yang sudah dibagikan kepada para peserta didik yang mejadi objek penelitian. Kemudian angket itu diolah dengan penghitungan rumus yang sudah peneliti pilih, sedangkan hasil belajar diperoleh dengan membagikan tes kepada para peserta didik, kemudian dihitung

¹⁷Maulana Syarifudin Shofa, Pengertian Syari'ah, Fiqih, dan Undang-Undang Kebutuhan Manusia Kepada Syaria'ah dan Hukum Perbedaan Antar Syari'ah Samawi, *Jurnal Sejarah dan Budaya*, Vol.7, No.1, hal.30, 2023

¹⁸Arif Shaifudin, Fiqih Dalam Perspektif Filsafat Ilmu: Hakikat dan Objek Ilmu Fiqih, *Jurnal Hukum dan Pranata Sosial Islam*, Vo.1, No., hal.202, 2019

menggunakan uji statistik yang sudah disiapkan peneliti. Kesimpulan yang diambil peneliti diperoleh dari hasil uji angket dan tes tersebut.

H. Sistematika Penulisan

Skripsi harus disusun secara sistematis untuk memudahkan pemahaman masalah. Sistematika pembahasan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. **Bab I Pendahuluan**, Bab ini penulis menguraikan tentang pokok-pokok masalah anatar lain latar belakang, identifikasi dan Batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, sistematika pembahasan
2. **Bab II Kajian Teori**, Bab ini berisi tentang landasan teori yang membahas pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap minat dan hasil belajar fiqih di MTs Ma'arif NU Blitar ,penelitian terdahulu, kerangka konseptual, dan hipotesis penelitian
3. **Bab III Metode Penelitian**, Bab ini berisi tentang prosedur penelitian yang membahas tentang metode penelitian yang digunakan meliputi rancangam penelitian, variabel penelitian, populasi, sample, dan sampling, kisi-kisi instrument, instrument penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisi data (uji validitas dan uji realibilitas), dan hasil penelitian terdahulu
4. **Bab IV Hasil Penelitian**, Bab ini berisi tentang hasil penelitian nmeliputi data angket dan dokumentasi
5. **Bab V Pembahasan**, Bab ini berisi tentang data hasil penelitian yang dihubungkan dengan teori dan hasil penelitian terdahulu
6. **Bab VI Penutup**, Bab ini berisi tentang penutup meliputi Kesimpulan dan saran.
7. **BAGIAN AKHIR** terdiri dari daftar referensi yang digunakan sebagai bahan penelitian dan lampiran